

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut **Sugiyono (2012:38)** mendefinisikan objek penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pendapat lain, Menurut **Umar Husein (2008:303)** adalah sebagai berikut : “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian itu dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.” Objek dalam penelitian ini adalah Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Sebagai Penentu Niat Beli Ulang Pada Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi.

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Sebagai Penentu Niat Beli Ulang Pada Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi. dengan uraian variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X1 dan X2), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku

2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Niat Beli Ulang Pada Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang telah dilakukan dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis.

Menurut **Sugiyono (2010:5)** metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2011:147)** adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam **Umi Narimawati (2010:29)**, Sebagai berikut :

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Tujuan dari metode verifikatif yaitu merupakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, Penelitian yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan X2 pengaruh nya terhadap Y yang akan diteliti. Sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun objek yang diuji dalam penelitian ini adalah “Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Sebagai Penentu Niat Beli Ulang Pada Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi”.

Table 3.1
Metode Penelitian

Variabel	Norma Subjektif , Persepsi Kontrol Perilaku, Niat Beli Ulang
Unit Analisis	Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi
Unit Observasi	Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi
Sumber data	Primer (kuisisioner) dan Sekunder (artikel)
Teknik penentuan data	Populasi → 1.297 konsumen selama 6 bulan Sampel → 100 responden konsumen Auraku Skin Solution Konsumen pengunjung klinik kecantikan yang melakukan perawatan atau membeli produk Penentuan <i>Purposive sampling</i> .
Teknik pengumpulan data	Penelitian lapangan (kuisisioner)
Rancangan analisis / teknik analisis	Deskriptif Verifikatif Regresi Berganda, -uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikorelitas, uji heteroskedastisitas) Analisis korelasi Analisis koefisien determinasi Pengujian Hipotesis : secara parsial (uji t) dan simultan (uji f)

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Menurut **Nazir dalam Narimawati (2010:30)** desain penelitian adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua

proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Berikut adalah penejelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian menurut **Umi Narimawati (2010:30)** adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dianalisa adalah Pengaruh Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Beli Ulang Pada Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi niat beli ulang adalah norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku.

3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat beli ulang pada konsumen klinik kecantikan auraku skin solution kota cimahi.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk pengaruh norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat beli ulang pada konsumen klinik kecantikan auraku skin solution kota cimahi

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : variabel Norma Subjektif sebagai penentu terhadap Niat Beli Ulang Pada Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution
- H2 : variabel Persepsi Kontrol Perilaku sebagai penentu terhadap Niat Beli Ulang Pada Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution
- H3 : variabel Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai penentu terhadap Niat Beli Ulang Pada Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

Variabel bebas dalam peneliti ini adalah norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku sedangkan niat beli ulang variabel terikat.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dan kuisioner yang kemudian diolah menjadi data sekunder.

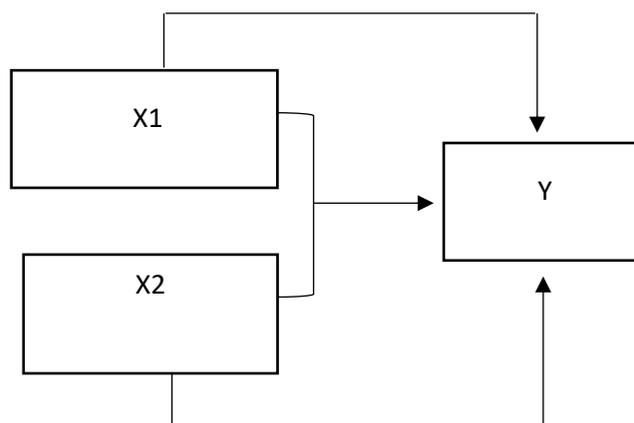
8. Melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyusun laporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian. Sehingga akan

diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Norma Subjektif

X2 : Persepsi Kontrol Perilaku

Y : Niat Beli Ulang

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

“Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.

Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep

dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Sebagai Penentu Niat Beli Ulang, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X1) dan (X2)

Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga menentukan variabel lain. Variabel variabel independen dalam penelitian ini Norma Subjektif (X1) dan Persepsi Kontrol Perilaku (X2). Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada konsumen Auraku Skin Solution Kota Cimahi dan melalui kuesioner.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terkait yang ditentukan atau menentukan variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Niat Beli Ulang.

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam table Operasional dibawah ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No kuesioner
Norma Subjektif (X1)	norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi atau persepsi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya	<p>1. <i>Normative Beliefs</i> (keyakinan normative)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Keluarga • Pengaruh Teman <p>2. <i>Motivational to comply</i> (keinginan untuk mengikuti)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi untuk saran dari keluarga • Motivasi Untuk memenuhi saran dari teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keyakinan dari keluarga • Tingkat keyakinan dari teman • Tingkat memenuhi saran keluarga • Tingkat memenuhi saran dari teman 	O R D I N A L	1,2,3,4
Persepsi Kontrol Perilaku (X2)	persepsi kontrol perilaku adalah mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu yang merupakan ada atau tidaknya faktor-faktor yang memudahkan	<p>1. Keyakinan control</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman masa lalu • Memiliki informasi <p>2. Kemudahan control</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasakan kemudahan dan kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengalaman masa lalu • Tingkat memiliki informasi • Tingkat kemudahan dan kesulitan 	O R D I N A L	5,6,7

	dan menyulitkan individu untuk melakukan suatu perilaku.				
Niat Beli Ulang (Y1)	niat beli ulang tentang membeli dengan barang atau jasa yang sama dengan menambah jumlah atau frekuensinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat transaksional 2. Niat referensial 3. Niat preferensial 4. Niat eksploratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan membeli ulang produk • Tingkat merekomendasikan produk • Tingkat memiliki selera utama . • Tingkat mencari informasi 	O R D I N A L	8,9,10,11

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer Menurut **Sugiyono (2010:137)** mendefinisikan tentang sumber primer sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Data primer diperoleh dengan cara:
 - Kuesioner atau angket yang diberikan kepada para konsumen klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi.
 - Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara

langsung terhadap obyek yang diteliti guna melengkapi data yang diperlukan.

- Wawancara, yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah para para konsumen klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi.

2. Data Sekunder Menurut **Sugiyono (2010:137)** mendefinisikan tentang sumber sekunder sebagai berikut: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Yaitu dengan dokumentasi, literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penelitian melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Populasi menurut **Sugiyono (2014:80)** adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneloti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.3

Data Konsumen Auraku Skin Solution Cimahi selam Oktober 2018-Maret 2019

Bulan	Jumlah Konsumen
Oktober	256
November	215
Desember	230
Januari	221
Februari	190
Maret	185
Total	1.297

Sumber : Auraku Skin Solution Cimahi

Berdasarkan pengujian populasi diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah konsumen Auraku Skin Solution yang berjumlah 1.297 konsumen rata-rata perbulan selama 6 bulan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:138) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan harus representatif. Terdapat cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:144) teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik sampling yang sederhana, karena teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang-orang yang ahli makanan.

Untuk mengambil jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh **Husein Umar (2011:78)**, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1.297}{1 + 1.297 (0.1)^2} = 93 = 100$$

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian kepada 93 responden konsumen klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi. Namun penulis menambahkan menjadi 100 kepada konsumen klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi, dengan alasan agar kuisoner yang kembali setelah diisi oleh para responden, jumlahnya tidak berkurang, dikarenakan hilangnya angket, angket tidak kembali, dan sebagainya.

Menurut **Hair (2006:197)** dan **Sugiyono (2013:91)** menyarankan bahwa untuk penelitian yang akan diolah dengan menggunakan multiple regression jumlah sampel minimum 10 kali dari jumlah variabel dan lebih disarankan 100 responden bagi kebanyakan situasi penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiyono (2015:137)** teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti, pada klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada kesempatan kali ini yang menjadi obyek observasi pada penelitian ini adalah para konsumen klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi.
- b) Wawancara, yaitu dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan topik yang penulis teliti.
- c) Kuesioner, yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya dihitung secara statistic.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk pengambilan data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari

data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

Untuk menilai kuisisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang hendak diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut akan semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan mana yang valid dan mana yang tidak valid dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat r kritis.

Menurut **Sugiyono (2011:168)** “bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total.”

Menurut **Sugiyono (2009:134)** :“Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah apabila $r=0,300$.

Berdasarkan definisi diatas, validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total:

Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan intreprtasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:164)

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah Teknik Korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

Kriteria	Rebility
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, 2002;70

Berikut penjelasan lengkap mengenai hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-kritis	Keterangan
Norma Subjektif (X ₁)	P1	0,730	0,300	Valid
	P2	0,876	0,300	Valid
	P3	0,708	0,300	Valid
	P4	0,756	0,300	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku (X ₂)	P5	0,666	0,300	Valid
	P6	0,814	0,300	Valid
	P7	0,909	0,300	Valid
Niat Beli Ulang (Y)	P8	0,701	0,300	Valid
	P9	0,868	0,300	Valid
	P10	0,899	0,300	Valid
	P11	0,794	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan niat beli ulang memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai t-kritis (0,30) dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2011:168) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah apabila $r=0,300$ ”. Artinya hasil pengujian

validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut **Sugiyono (2011:184)** “suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,7.” Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data.

Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Borwn Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r^1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.7
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Rebility
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, 2002;70

Berikut penjelasan lengkap mengenai hasil pengujian reliabilitas, dsajikan pada tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	t-kritis	Keterangan
Norma Subjektif (X ₁)	0,858	0,700	Reliabel
Persepsi Kontrol Perilaku (X ₂)	0,764	0,700	Reliabel
Niat Beli Ulang (Y)	0,841	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 3.7 di atas, terlihat bahwa dari ke-3 (tiga) variabel yang diteliti, diperoleh nilai *split half* sebesar 0,858; 0,764, dan 0,841. Ke 3 (tiga) nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*". Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval: } \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan

rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut **Umi Narimawati (2010 :41)**, mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor Actual}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor actual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati dan Linna dalam Oktavia (2016:46)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*”. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa penentu beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta dan persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X1,

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X2,

X1 = Variabel independen

X2 = Variabel dependen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat

untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti, terdiri atas : efikasi diri, motivasi usaha dan keberhasilan usaha.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein, Umar 2011:18).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali dan imam, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat kolerasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Menurut Gujarati (2003:362) “jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.”

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:406)**, “situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya.”

Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan *software SPSS 21 for Windows*, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka

telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W).

Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dianjurkan dengan runs test.

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam **Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49)** pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}$$

Dimana $-1 \leq r \leq +1$

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel :

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Tingkat Intesitas	Kriteria
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: *Sugiyono (2017:184)*

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi Product Momen

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan signifikan dari pengaruh Norma Subjektif (X_1), dan Pesepsi Kontrol Perilaku (X_2) terhadap Niat Beli Ulang (Y) pada konsumen klinik kecantikan Aukraku Skin Solution dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

A. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis ssebagai berikut Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} (x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se (b_{1,2})}$$

Keterangan :

$t_{hitung} (X_{1,2})$ = nilai t_{hitung} X_1 (Norma Subjektif) dan nilai t_{hitung} X_2 (Pesepsi Kontrol Perilaku)

a. Hipotesis

$H_{01} : \beta_1=0$: Secara parsial *Norma Subjektif* (X_1) tidak sebagai penentu signifikan terhadap Niat Beli Ulang klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi

$H_{11} : \beta_1 \neq 0$: Secara parsial *Norma Subjektif* (X_1) sebagai penentu signifikan terhadap Niat Beli Ulang klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi

$H_{02} : \beta_2 = 0$: Secara parsial *Persepsi Kontrol Perilaku* (X_2) tidak sebagai penentu signifikan terhadap Niat Beli Ulang klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi

$H_{12} : \beta_2 \neq 0$: Secara parsial *Persepsi Kontrol Perilaku* (X_2) sebagai penentu signifikan terhadap Niat Beli Ulang klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi

b. Kriteria pengujian

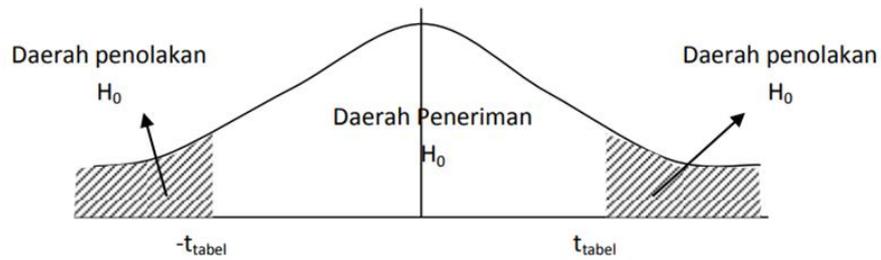
Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, digunakan uji signifikansi yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} 0,1$ ($dk = n - 2$), maka H_0 : ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} 0,1$ ($dk = n - 2$), maka H_0 : diterima

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan teori untuk masalah yang diteliti. Seperti gambar berikut ini dimana:

1. Dengan tingkat signifikan (α) = 0,05
2. Derajat kebebasan (dk) = $n - 2$



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji T

B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (Uji F)

Menurut **Ibnu Subiyanto (2000:204)** kegunaan uji F adalah “digunakan untuk keseluruhan signifikansi terhadap variable-variabel dalam regresi”.

Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F \text{ hitung} = \frac{JK \text{ Residu}/k}{JK \text{ Residu}/\{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan

distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan F – test yang terdapat pada *analyze of variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Niat Beli Ulang) ditolak dan sebaliknya.

Menurut **Umi Narimawati (2011 : 51)** “Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antar variable bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson)”

a. Hipotesis

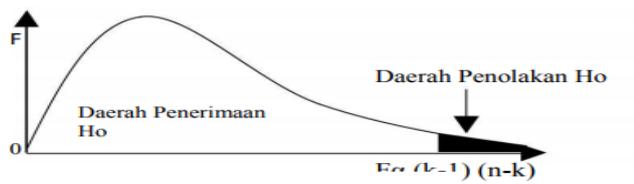
$H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$ *Norma Subjektif* (X_1), *Persepsi Kontrol Perilaku* (X_2), tidak berpengaruh secara simultan terhadap Niat Beli Ulang (Y) pada konsumen klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi.

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 \neq$ *Norma Subjektif* (X_1), *Persepsi Kontrol Perilaku* (X_2), sebagai penentu secara simultan terhadap Niat Beli Ulang (Y) pada konsumen klinik kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi.

Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha= 0,05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurangnya ada sebuah $\rho_{xyi} \neq 0$. Untuk ρ_{xyi} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Wirawan (2009)

Gambar 3.3
Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji F